

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA UMKM SEKTOR MAKANAN KECAMATAN BONE-BONE

Aan Nurlaili¹, Samsul Bachri²

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Palopo
Jalan Jendral Sudirman Km. 03 Binturu Wara Selatan Kota Palopo Sulawesi Selatan
E-mail Correspondence: aannurlaili98@gmail.com

Abstrak

Pencapaian kinerja pegawai tidak dapat dilepaskan dari faktor sumber daya manusia yang ada. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia menjadi salah satu sorotan tajam dalam penyelenggaraan pemerintahan terkait kesiapan, jumlah pendidikan, dan profesionalitasnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rekrutmen dan seleksi terhadap kinerja pegawai pada kantor desa di kecamatan Latimojong. Dalam mengaplikasikan tujuan tersebut, digunakan metode statistik SPSS versi 22 melalui pendekatan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh antara rekrutmen dan seleksi terhadap kinerja pegawai pada kantor desa di kecamatan Latimojong diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara rekrutmen dan seleksi terhadap kinerja pegawai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rekrutmen dan seleksi sama-sama berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada kantor desa di kecamatan Latimojong. Selanjutnya dari hasil pengujian hipotesis kedua, ternyata variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja pegawai adalah variabel seleksi.

Kata kunci: perekrutan, seleksi, karyawan

Abstract

The achievement of employee performance cannot be separated from the existing human resource factors. This is because human resources are one of the sharpest highlights in the implementation of government regarding readiness, amount of education, and professionalism. The purpose of this study was to determine the effect of recruitment and selection on employee performance at the village office in Latimojong sub-district. In applying these objectives, the SPSS version 22 statistical method was used through a multiple linear regression analysis approach. Based on the results of the analysis of the influence between recruitment and selection on employee performance at the village office in Latimojong sub-district, it is known that there is a positive and significant influence between recruitment and selection on employee performance. So it can be concluded that recruitment and selection both affect employee performance at the village office in Latimojong sub-district. Furthermore, from the results of testing the second hypothesis, it turns out that the most dominant variable affecting employee performance is the selection variable.

Keywords: recruitment, selection, employee

PENDAHULUAN

UMKM adalah pendorong kebangkitan ekonomi negara setelah beberapa kali mengalami krisis ekonomi negara sebagai contoh, pada krisis moneter pada tahun 1998 dan krisis keuangan pada 2008 UMKM-lah yang menjadi factor terbesar kebangkitan ekonomi Indonesia. Di Indonesia sendiri sangat bergantung pada sektor umkm lapangan kerja tercipta berkat adanya umkm. Perkembangan umkm di Indonesia menunjukkan pola yang baik adanya

dukungan pemerintah melalui cara-cara tertentu mempengaruhi angka pertumbuhan jumlah unit usaha mikro, kecil dan menengah. Menurut data kementerian koperasi, usaha kecil dan menengah tahun 2018 jumlah pelaku umkm sebanyak 64,2 juta atau 99,9% dan sisanya yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5,550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha. Daya serap tenaga kerja umkm adalah 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sementara itu kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia (PDB) sebesar 61,1% . dari data diatas, Indonesia mempunyai potensi basis ekonomi nasional yang kuat karena jumlah umkm terutama usaha mikro sangat banyak dan daya serap tenaga kerja sangat besar . pemerintah dan pelaku usaha harus menaikkan kelas usaha mikro menjadi usaha menengah. (dina latifa, 2019)

Pada umumnya permasalahan yang dihadapi oleh usaha kecil berkaitan dengan masalah kemampuan manajemen atau pengelolaan yang kurang professional seperti tidak adanya laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan, pemilik dapat memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan dan hak kewajiban yang dimiliki, sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi konkrit keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada asumsi semata.

Secara khusus perkembangan UMKM kecamatan bone-bone yang mayoritas penduduknya menjalankan usaha namun masih jarang yang usahanya benar-benar berkembang dan maju karena pada umumnya umkm lemah dalam permodalan termasuk modal kerja dan kurangnya kemampuan pengelolaan keuangan pengusaha biasanya hanya melakukan pencatatan atas transaksi yang dilakukan seperti jumlah barang masuk dan jumlah barang keluar akibatnya kadang cukup sulit untuk mengetahui perkembangan usahannya dan memperoleh laba atau tidak.

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Maka setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan

lebih terjamin. Untuk mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan mengukur kemampuan memperoleh laba (Tninus, 2018)

Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Modal kerja merupakan dana yang selalu berputar, dimana pada awalnya dikeluarkan untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari agar proses produksi dapat berjalan. Hasil produksi kemudian dijual, dan dari penjualan tersebut perusahaan akan memperoleh laba yang diharapkan selalu meningkat. Sebagian dari laba yang telah dihasilkan tersebut akan masuk kembali sebagai modal kerja perusahaan. Perputaran modal kerja ini akan terus terjadi selama perusahaan masih berjalan sehingga perusahaan wajib bersaing pula dalam mengelola modal kerjanya. (Tninus, 2018) Mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, dan modal tetap seperti aktiva tetap. (Nirmalasari, 2018)

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui piutang dapat dilihat dari perputaran piutangnya, jika perputaran piutang menurun maka akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan menghasilkan investasi dalam piutang. Ketika perusahaan tidak mampu mengembalikan investasi dalam piutang menjadi kas, hal ini menunjukkan penjualan yang dilakukan secara kredit tersebut tidak memberi keuntungan bagi perusahaan, sehingga profitabilitas akan menurun. Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Kebijakan dalam pengumpulan piutang akan berhubungan dengan tingkat perputaran piutang. Semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan masuknya kas pada perusahaan berjalan lancar, maka dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk aktivitas lain yang dapat meningkatkan profitabilitas. (Nirmalasari, 2018)

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya terdapat research gap penelitian pada penelitian Thinus (2019) menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang artinya apabila modal kerja perusahaan naik maka

profitabilitas juga naik begitupun sebaliknya hal ini pun didukung penelitian yang dilakukan eskandi (2018) yang menunjukkan bawa modal kerja teradap profitabilitas Namun bertolak berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermina (2020) yang menunjukkan bawa modal kerja tidak berpengaruh teradap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian Peter Tiong (2017), menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan yang artinya dimana setiap kenaikan piutang akan meningkatkan profitabilitas begitupun sebaliknya hal in pun didukung oleh penelitian yang dilakukan Nuzmi (2017), yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan teradap profitabilitas. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Fahlevi (2019) yang menyatakan bawa perputaran piutang tidak berpengaruh teradap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis dan metode penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 8) yaitu :“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik,dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini seluruh UMKM Sektor Makanan Kecamatan Bone - Bone Kabupaten Luwu Utara. Sampel dari penelitian ini adalah UMKM yang berada di Kabupaten Luwu Utara. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu dengan cara pemilihan sampel yang tidak acak dengan pertimbangan atau kriteria tertentu selama periode yang telah ditentukan. Beberapa kriteria yang digunakan dalam peelitian ini, sebagai berikut :

1. UMKM Sektor Makanan Kecamatan Bone-Bone yang telah berdiri kurang lebih lima tahun

2. UMKM Sektor Makanan Kecamatan Bone-Bone yang menyediakan laporan keuangan.
3. UMKM Sektor Makanan Kecamatan Bone-Bone yang terdaftar secara resmi di Dinas Perindustrian, Perdagangan Koperasi, dan UMKM Kabupaten Luwu Utara.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA)

1. Prputaran Modal Kerja

Modal kerja adalah dana yang ditanamkan kedalam aktiva lancar untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari

$$\text{Modal kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang lancar}$$

2. Peputaran Piutang

Perputang piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap.

$$\text{Perputaraan piutang} = \frac{\text{Piutang Bersih}}{\text{Piutang rata - rata}}$$

3. Profitabilitas

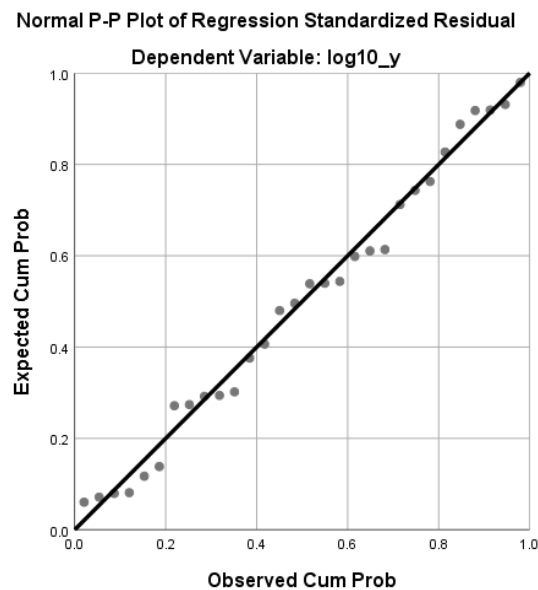
Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Tottal Asset}}$$

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data kontinu berdistribusi normal atau tidak. Sehingga apabila data kontinu telah berdistribusi normal maka bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya yakni uji validitas, uji t, korelasi, dan regresi dapat dilaksanakan. Untuk menguji apakah data bersifat normal atau tidak maka peneliti menggunakan analisa Kolmogorov Smirnov dan P-P Plot sebagai berikut



Gambar 1. Normal Probability Plo

Berdasarkan gambar 1 dapat disimpulkan bahwa *p-p plots* menunjukkan pola berdistribusi normal. Pada gambar diatas juga dapat dilihat bahwa titik-titik yang terbentuk mengikuti disekitar garis diagonal

Tabel 1. Uji kolmogrov smirnov test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14369324
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.064
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil pengujian output pada tabel diperoleh nilai signifkansi sebesar $0,200 > 0,05$ maka

asumsi dengan keseluruhan variabel normalitas terpenuhi

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regres yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Deteksi multikolonieritas dapat dilakukan dengan menganalisis matriks korelasi antar variabel independen dan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya VIF. Adapun hasil uji multikolonieritas dengan menggunakan matriks korelasi sebagai beriku

Tabel 2. Uji multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error					Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.469	.499		2.944	.007		
	log10_x1	-.844	.265	-.523	-3.191	.004	.998	1.002
	log10_x2	.148	.319	.076	.463	.647	.998	1.002

a. Dependent Variable: log10_y

Dilihat dari tabel 2 diatas menunjukkan nilai *tolerance* mendekati 1 dan nilai VIF disekitar 1 tidak melebihi 10 oleh karena itu disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah terbebas dari multikolinearitas atau dapat dipercaya secara objektif.

Hasil dari perhitungan data yang diperoleh dari *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Tolerance Value	(VIF)	Keterangan
Kebijakan Deviden	0,998	1,002	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
Kebijakan Hutang	0,998	1,002	Tidak terjadi gejala multikolinearitas

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Model regresi yang baik adalah

yang tidak terjadi heterokedastisitas. Motode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji glejser yaitu mengjorelasikan variabel indepependen dengan reisidualnya. pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi. Jika korelasi antar variabel independen dengan residual didapat signifikansi 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi problem heterokedastisitas

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.151	.282		-.535	.597
	x1	.213	.150	.265	1.427	.165
	x2	-.006	.180	-.006	-.032	.975

a. Dependent Variable: abs_resid

Dari hasil uji *glesjer* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel dependen lebih dari 0,05 dengan demikian berarti bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regersi

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear berganda korelasi antara kesalahan dan pengganggu pada periode t dengan kesalahan t-1. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan dengan satu sama lain. Untuk mendeteksi autokorelasi, maka dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.12633
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	15

Z	-.186
Asymp. Sig. (2-tailed)	.853

a. Median

Hasil output spss menunjukkan bahwa nilai asymp.sig (2-tailed) 0,853 yang berada diatas signifikan 0,05 yang berarti hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan dengan tujuan peramalan dimana dalam model tersebut adalah sebuah variabel dependen dan variabel independen. Analisis regresi adalah analisis tentang bentuk linear antara variabel dependen dengan variabel independen. Berdasarkan pengolahan data melalui program SPSS menghasilkan output seperti tabel dibawah ini:

Tabel 6. Nilai Kofisien Variabel

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.469	.499		2.944	.007
	x1	-.844	.265	-.523	-3.191	.004
	x2	.148	.319	.076	.463	.647

a. Dependent Variable: log10_y

$$Y = 1.469 + 0,844X_1 + 0,148X_2 + e$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan : 1.469

X1 = Kebijakan Deviden : 0,844

X2 = Kebijakan Hutang : 0,148

- Konstanta sebesar 1.469 berarti bahwa setiap kenaikan ratio sebesar 0 maka profitabilitas akan menurun sebesar 1.469
- Kofisien regresi sebesar 0,844 yang artinya setiap naik satu satuan akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,844
- Kofisien regresi sebesar 0,148 yang artinya setiap naik satu satuan akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,148.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Dari hasil penelitian melalui program spss didapat tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.469	.499		2.944	.007
	x1	-.844	.265	-.523	-3.191	.004
	x2	.148	.319	.076	.463	.647

a. Dependent Variable: log10_y

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien uji t dan probabilitas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai t hitung modal kerja sebesar -3.191 dan nilai probabilitas sebesar 0,004, nilai ini berada dibawah taraf signifikansi 0,007 ($0,004 < 0,007$) yang berarti variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Dengan demikian H_1 yang menyatakan bahwa modal kerja pelaku usaha UMKM makanan di Kecamatan Bone-Bone diterima.
- Nilai t hitung perputaran piutang sebesar 0,463 dan nilai probabilitas sebesar 0,647, nilai ini berada di atas taraf signifikansi 0,007 ($0,647 > 0,007$) yang berarti variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian H_2 yang menyatakan bahwa perputaran piutang pelaku usaha UMKM makanan di Kecamatan Bone-Bone ditolak.

Uji Kofisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Kofisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen nilai kofisien determinasi ditentukan dengan nilai adjusted r square

Tabel 8. Kofiseien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.525 ^a	.276	.222		.14892

a. Predictors: (Constant), log10_x2, log10_x1

b. Dependent Variable: log10_y

Berdasarkan tabel diatas nilai adjusted R square adalah 0,525 atau 52,5% hal ini menunjukkan bahwa 52,5% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sedangkan sisanya 47,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi ini

Pembahasan

Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian SPSS H_1 yang menyatakan bahwa modal kerja pelaku usaha UMKM makanan di Kecamatan Bone-Bone diterima. Ini sejalan dengan penelitian marda (2017) yang mengungkapkan modal kerja tinggi maka profitabilitas perusahaan akan tinggi pula, begitupun sebaliknya. Modal kerja yang tinggi mencerminkan bahwa kegiatan operasi suatu perusahaan meningkat, hal ini dapat terlihat dari meningkatnya volume penjualan. Besarnya volume penjualan dapat mempengaruhi laba perusahaan. Semakin tinggi volume penjualan maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang diperoleh tersebut akan mencerminkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

Berdasarkan Hasil pengujian SPSS Hasil pengujian perputaran piutang menyatakan bahwa perputaran piutang pelaku usaha UMKM makanan di Kecamatan Bone-Bone ditolak. penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Riyanto (2001:85) yaitu apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran secara ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada kenaikan profitabilitas. Syarat pembayaran yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayarannya yang pendek pembebanan bunga yang tinggi pada pembayaran piutang yang terlambat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Luh Komang Suarnami (2014) yang menyatakan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas terhadap UMKM sektor makanan Kecamatan Bone-Bone maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji t modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada UMKM makanan di Kecamatan Bone-Bone diterima.
2. Berdasarkan uji t perputaran piutang juga berpengaruh terhadap profitabilitas pada UMKM makanan di Kecamatan Bone-Bone diterima.
3. Berdasarkan uji f modal kerja dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada UMKM makanan di Kecamatan Bone-Bone diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti memberi saran yang diharapkan menjadi informasi tambahan bagi pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi Umkm
 - a. Dari hasil penelitian modal kerja cenderung berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas sehingga dengan demikian UMKM perlu memperhatikan modal kerja yaitu dengan menggunakan modal kerja dengan baik agar profitabilitas terus meningkat
 - b. Dari hasil penelitian perputaran piutang juga cenderung tidak berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas sehingga dengan demikian UMKM perlu memperhatikan perputaran piutang yaitu dengan melonggarkan persyaratan pembayaran kredit agar dapat meningkatkan profitabilitasnya.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel yang lebih lengkap lagi.
 - b. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan UMKM yang berbeda dan memperpanjang tahun penelitian dari penelitian ini sehingga penelitian selanjutnya dapat menjelaskan laba dengan semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyawati, D. (2019). Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 2(2), 14–28. <https://doi.org/10.35326/jiam.v2i2.333>
- Ananda, A. N. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak Dan Gas Bumi Listing Di Bei. *Jom Fisip*, 4(2), 1–14.
- Arianti, R. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company, Tbk. *Seminar Nasional I Universitas Pamulang*, 1–21.
- Lathifa, D. (n.d.). *Meninjau Perkembangan UMKM di Indonesia, Bagaimana Kondisinya?* <https://www.online-pajak.com/tentang-pph-final/perkembangan-umkm-di-indonesia>
- mutia raisa nasution. (2018). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Jayawi Solusi Abadi Medan. *Skripsi*, 15(40), 6–13.
- Nirmalasari. (2018). Analisis Perputaran Modal Kerja Pada Pt. Akasha Wira International, Tbk. *Jurnal Bisnis Administrasi*, 07, 6–13.
- Ramadani, F. (2020). Analisis Perputaran Modal Kerja Pada Pt. Akasha Wira International, Tbk. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Tiong, P. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pt Mitra Phinastika Mustika Tbk. *Journal of Management & Business*, 1(1), 1–22.
- Tnius, N. (2018). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Sekuritas*, 1(4), 66–79. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i4.1380>